

Pemanfaatan Platform Ekonomi Secara Digital Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang Selama Masa Pandemi Covid-19

Dina Mellita

Universitas Bina Darma

Email : dinamellita@binadarma.ac.id

Andrian Noviardy

Universitas Bina Darma

Email: andrian.noviardy@binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to identify the effect of using a digital economic platform on the performance of SMEs in Palembang City. The existence of the Covid 19 Pandemic that has taken place since the beginning of 2020 has encouraged the acceleration of the digital economy in the form of a digitalization process in a wider scope such as work, consumption, social relations, and the use of time by the community. Consumption patterns that were previously carried out by the public physically, are now switching online and digitally. SMEs that are targeted in this research are culinary SMEs in the city of Palembang. The selection of culinary SMEs was carried out because of the rapid growth of culinary SMEs in the city of Palembang. This study will identify the influence of SMEs that utilize digital platforms on performance during the pandemic. The digital economy platform is measured through the digital platform capability variable, while the performance of SMEs is through the sales of SMEs during the pandemic. Then in looking at these variables, there is the ability of the network as a mediating variable and the age of SMEs and the size of SMEs as control variables. The results showed that platform capability had a significant effect on the performance variable of SMEs with a 95% confidence level. Likewise with network capabilities as a mediating variable between Platform capabilities and performance. Thus, it can be said that during the Covid-19 pandemic, Platform Capability will improve the performance of SMEs by increasing the network capabilities or network capabilities of these SMEs.

Kata Kunci : Economics Platform, Digital Platform, Platform Capability, Network Capability, SMEs Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan platform ekonomi secara digital terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Adanya Pandemi Covid 19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 mendorong akselerasi ekonomi digital berupa proses digitalisasi dalam ruang lingkup yang lebih luas seperti pekerjaan, konsumsi, hubungan social ataupun pemanfaatan waktu senggang oleh masyarakat. Pola konsumsi yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat secara fisik, kini beralih secara online dan digital. UMKM yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah UMKM kuliner yang berada di Kota Palembang. Pemilihan UMKM kuliner dilakukan dikarenakan pesatnya pertumbuhan UMKM kuliner yang ada di Kota Palembang. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi pengaruh UMKM yang memanfaatkan platform digital terhadap kinerja usahanya selama pandemic berlangsung. Platform ekonomi digital diukur melalui variable kemampuan platform digital sedangkan kinerja UMKM diukur melalui hasil penjualan UMKM selama pandemic. Kemudian dalam melihat hubungan variable-variabel tersebut terdapat kemampuan jaringan sebagai variable mediasi serta usia UMKM dan ukuran UMKM sebagai variable control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform capability berpengaruh secara signifikan terhadap variable kinerja UMKM dengan tingkat kepercayaan 95%. Begitu dengan network capability sebagai variable mediasi antara Platform capability dan kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama pandemic Covid-19 Platform Capability akan meningkatkan kinerja UMKM dengan meningkatkan kapabilitas kemampuan jaringan atau network capability dari UMKM tersebut.

Kata Kunci : Platform Ekonomi, Platform Digital, Platform Capability, Network Capability, Kinerja UMKM

1. Pendahuluan

Adanya Pandemi Covid 19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak sangat besar terhadap perekonomian dan social di dunia termasuk juga Indonesia. Penerapan kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah baik berskala makro maupun mikro untuk membatasi mobilitas masyarakat membawa perubahan yang sangat masiv terhadap lingkungan bisnis yang ada. Adanya perubahan pola hidup masyarakat yang melakukan semuanya dari rumah mengharuskan sektor bisnis beradaptasi dengan perubahan pola hidup yang ada.

Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan masyarakat menghabiskan hampir sebagian waktunya di rumah. Walaupun selama pandemic berlangsung terjadi beberapa pelanggaran atas kebijakan pembatasan mobilitas tersebut, namun pada kenyataannya mobilitas masyarakat masih terkonsentrasi di perumahan. Preferensi masyarakat yang lebih menyukai untuk beraktivitas dari rumah juga ikut menggeser pola konsumsi masyarakat.

Adanya krisis yang disebabkan oleh Covid-19 mendorong akselerasi ekonomi digital berupa proses digitalisasi dalam ruang lingkup yang lebih luas seperti pekerja, konsumsi, hubungan social ataupun pemanfaatan waktu senggang oleh masyarakat. Pola konsumsi yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat secara fisik, kini beralih secara online. Bahkan melalui survey Bank DBS memperlihatkan bahwa hanya 24% responden yang menyatakan akan kembali berbelanja di toko fisik setelah pandemic usai. Sebaliknya, masyarakat semakin menggemari berbelanja melalui media online. Dalam laporannya juga, DBS mengidentifikasi bahwa 33 persen responden melakukan belanja secara online pada awal-awal pandemic di tahun 2020.

Dengan adanya perubahan perilaku konsumsi tersebut, dunia usaha juga turut beradaptasi dengan mempertahankan bisnis onlinenya. Beberapa kajian telah dilakukan untuk mendeskripsikan secara komprehensif manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Parida & Örtqvist, 2015). Dalam kajian-kajian tersebut dikemukakan bahwa dengan pengetahuan pasar yang lebih canggih, penggunaan TIK akan meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimisasi pengelolaan tugas (Melville, Kraemer, & Gurbaxani, 2004). Namun demikian pemanfaatan TIK membutuhkan investasi yang lebih besar namun selanjutnya tidak akan mengarah pada peningkatan kinerja (Yunis, Tarhini, & Kassar, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman akan dampak adanya platform digital terhadap kinerja perusahaan masih terbatas yang berakibat pada gagalnya sejumlah perusahaan dalam mengadopsi platform tersebut.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam rangka mempertahankan produktivitas dan mempertahankan pendapatannya di tengah pandemic berlomba-lomba untuk memanfaatkan platform digital. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mencatat, ada sekitar 301.115 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beralih platform digital di awal pandemi corona berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan platform ekonomi secara digital terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. UMKM yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah UMKM kuliner yang berada di Kota Palembang. Pemilihan UMKM kuliner dilakukan dikarenakan pesatnya pertumbuhan UMKM kuliner yang ada di Kota Palembang. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi UMKM yang memanfaatkan platform online dalam menjalankan bisnisnya selama pandemic berlangsung. Dengan semakin meningkatnya UMKM yang memanfaatkan platform online dalam menjalankan usahanya akan diidentifikasi secara lebih lanjut dampaknya terhadap pendapatan yang dimilikinya. Melalui penelitian ini akan menjadi masukan bagi pihak terkait, baik untuk institusi pemerintahan maupun institusi terkait mengenai kondisi UMKM kota Palembang selama pandemic berlangsung.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Ekonomi Digital dan Platform Ekonomi*

Tapscott (1997) memperkenalkan konsep ekonomi digital yang diidentifikasi sebagai fenomena sosial yang mempengaruhi system ekonomi yang ada. Fenomena sosial tersebut memiliki karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen, meliputi informasi, berbagai akses terhadap instrument informasi, kapasitas informasi dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industry TIK, aktivitas e-commerce, distribusi digital barang dan jasa (Setiawan, 2018). Selanjutnya Zimmerman (2000) mendeskripsikan interaksi antara perkembangan inovasi dan teknologi terhadap perekonomian baik secara makro dan mikro. Secara spesifik kemudian Zimmerman mengidentifikasi adanya perkembangan teknologi akan mempengaruhi barang dan jasa saat proses pengembangan, produksi, penjualan serta penawarannya yang juga tergantung pada level sejauh mana teknologi digital digunakan.

Ekosistem bisnis berbasis platform tercipta seiring dengan tumbuhnya teknologi internet yang berkembang sangat pesat. Keberadaan platform tersebut merubah mekanisme bisnis yang sebelumnya konvensional menjadi suatu model bisnis yang memanfaatkan data dan teknologi jaringan internet. Adanya model bisnis berbasis platform akan membantu pelaku usaha untuk meningkatkan skala bisnis tanpa investasi (Moazed dan Johnson 2016). Di sisi lain adanya platform tersebut akan meningkatkan nilai pelanggan dengan menggunakan efek jaringan yang timbul dari platform tersebut (Parker et al, 2016; Choudary, 2015).

Platform dikategorikan sebagai suatu model bisnis yang menciptakan nilai dengan memfasilitasi pertukaran antara konsumen dan produsen. Istilah “marketplace“ lebih sering digunakan oleh operator platform digital itu sendiri untuk mendeskripsikan jasa-jasanya. Konsep “marketplace” lebih menekankan bahwa platform digital akan menciptakan yang virtual dimana akan mempertemukan permintaan dan penawaran, serta mendorong berbagai penyedia layanan untuk bersaing satu sama lain sebagai akibat adanya tekanan pasar. Walaupun demikian, gambaran tersebut tidak seluruhnya mencerminkan secara riil bentuk dari platform ekonomi. Pada kenyataannya, Sebagian besar platform online lebih dikendalikan dan diawasi oleh lingkungan. Dengan kata lain, platform digital lebih menggantikan pengoperasian marketplace dengan system algoritma yang terkontrol.

2.2. *Usaha Kecil Menengah dan Platform Ekonomi*

UMKM sebagai salah satu pelaku ekonomi juga memanfaatkan platform ekonomi ini. Adanya digitalisasi menawarkan kesempatan baru bagi para pelaku-pelaku usaha kecil. Selain itu, dalam merespon tekanan-tekanan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, menyadarkan pelaku usaha kecil untuk menggunakan platform digital untuk meleverage usaha yang dimilikinya ([Li, Liu, Belitski, Ghobadian, & O'Regan, 2016](#)).

Beberapa kajian menyimpulkan bahwa penggunaan digital platform dan keunikan karakter pelaku bisnis kecil. Pada beberapa kajian disebutkan bahwa teknologi digital tidak secara otomatis mendorong kebermanfaatannya bagi usaha kecil ([Yunis et al., 2018](#)). Secara spesifik pelaku bisnis memerlukan kemampuan berbasis ICT yang nantinya akan memobilisasi dan memaksimalkan penggunaan teknologi yang pada akhirnya akan merubah keorganisasian dari usaha kecil secara dramatis ([Giotopoulos, Kontolaimou, Korra, & Tsakanikas, 2017](#); [Mohd Salleh, Rohde, & Green, 2017](#)). Namun pada kenyataannya, kemampuan berbasis ICT bertransformasi dari organisasi dengan meningkatkan kemampuan dinamis ([Parida, Oghazi, & Cedergren, 2016](#); [Ravichandran, 2018](#)). Bagaimanapun, bentuk platform digital menggambarkan bentuk teknologi informasi komunikasi lebih kompleks yang fungsinya memfasilitasi interaksi antar mitra ataupun pelaku yang berbeda-beda dalam suatu proses bisnis ([Constantinides, Henfridsson, & Parker, 2018](#)).

Pada saat ini, proses digitalisasi menjadi tujuan dari manajamen strategi orgnasasi dalam rangka menambah nilai dari organisasi itu sendiri (Li et al., 2017). Dengan adanya platform digital, focus dari penciptaan nilai bertransformasi dari rantai nilai yang bersifat linear dan tradisional menjadi rantai nilai yang bersifat jaringan yang terhubung satu dan yang lainnya (Karimi & Walter, 2016; McIntyre & Srinivasan, 2017). Dalam hal ini perusahaan semakin memposisikan sumber nilai mereka berbasis pada hubungan arus informasi antara unit internal dengan mitra-mitranya. Begitu juga dengan UMKM, keterbatasan sumber daya yang dimiliki UMKM mendorong mereka yang ikut serta melakukan proses bisnis dengan cara yang sama (Parida, Pesämaa, Wincent, & Westerberg, 2016). Bebrapa kajian menunjukkan bahwa agar UMKM dapat meningkatkan kapabilitas mereka dalam proses bisnis yang berwawasan arus informasi diperlukan kemampuan jaringan (network capability) untuk mengatur ketergantungan baik secara internal maupun secara eksternal (Battistella, De Toni, De Zan, & Pessot, 2017). Secara spesifik network capability mengacu kepada kemampuan jaringan yang merujuk pada koordinasi kelompok ataupun individual yang berbai struktur umum dan hasil yang sama, komunikasi internal dari pengetahuan eksternal, keterampilan relasional untuk menangani individu yang beragam dan pengetahuan mitra. Secara lebih spesifik kemampuan jaringan lebih mewakili kemampuan kunci dalam UMKM untuk melakukan digitalisasi.

Kemampuan Platform (Platform Capability) memerlukan pengembangan dari sisi arsitektur yang bersumber dari elemen teknis dan aturan dasar yang mengatur manajemen hubungan di dalam dan di luar perusahaan (Cenamor et al., 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Platform Capability dapat meningkatkan berbagai aspek dari kemampuan jaringan (Cenamor et al., 2017). Berbagai kajian juga menunjukkan bahwa tampilan arsitektur memiliki pengaruh signifikan lebih kepada bagaimana unit internal dan mitra eksterna berinteraksi (Li et al., 2016).

H1. Kemampuan Platform Digital memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan jaringan (Network Capability) UMKM

Dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui kemampuan Platform harus diikuti dengan peningkatan kemampuan jaringan (network capability). Kemampuan jaringan merupakan kemampuan yang bersifat dinamin yang membentuk ketergantungan antara pihak internal dengan pihak di luar organisasi (Battistella et al., 2017). Kajian-kajian literatur menunjukkan bahwa kemampuan jaringan akan memeri manfaat bagi perusahaan yaitu berupa akses ke berbagai sumber daya, mengidentifikasi peluang/kesempatan dan merespond secara cepat kebutuhan pasar yang cepat berubah (Gulati, Nohria, & Zaheer, 2000) ; Solano Acosta, Herrero Crespo, & Collado Agudo, 2018). Beberapa kajian juga menunjukkan bahwa UMKM memerlukan kemampuan jaringan untuk meningkatkan efisiensi dari proses bisnis yang dilakukannya (Zacca et al., 2015; Parida & Örtqvist, 2015). Secara spesifik pengelolaan arus informasi baik internal maupun eksternal dapat meningkatkan kapasitas UMKM dengan cara menstimulasi pembagian pengetahuan, pengurangan biaya, kecepatan inovasi, nilai tambah reputasi dan identifikasi peluang (Lin & Lin, 2016). Selanjutnya peningkatan kapabilitas platform berbasis kemampuan jarring dapat meningkatkan kinerja UMKM dalam berbagai cara.

H2. Kemampuan Jaringan (Network Capability) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan jaringan (Network Capability) UMKM

3. Metodologi Penelitian

3.1. Data dan Sampel Penelitian

Untuk mengidentifikasi pengaruh platform ekonomi digital terhadap kinerja UMKM Kuliner Kota Palembang digunakan desain penelitian kuantitatif. Selanjutnya alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada para pemilik atau pengelola UMKM kuliner

yang ada di Kota Palembang. Secara spesifik, data penelitian ini menggunakan data primer pada responden yang merupakan 98 pelaku UKM kuliner yang berada di Kota Palembang.

Tabel 1 Variabel Penelitian

| Variable | Deskripsi | Keterangan |
|--------------------------|------------------------------|---|
| Dependent | Sales Growth (%) | Diukur melalui pertumbuhan penjualan UMKM (Parida, Oghazi, & Cedergren, 2016) |
| Independent | Penggunaan Platform online | Penggunaan platform online diukur melalui kemampuan teknologi informasi responden (Rai & Tang, 2010). Kemampuan platform digital memungkinkan perusahaan/organisasi untuk memanfaatkan sumber daya eksternal untuk keuntungan kompetitif. Dalam penelitian ini, platform digital mengacu pada teknologi informasi digital yang mendukung kegiatan pertukaran informasi dengan mitra. |
| Mediating | Network Capability | Pengukuran tingkat kemampuan networking dari responden diukur melalui pengukuran yang telah dilakukan pada kajian-kajian sebelumnya (Parida, Patel, Wincent, & Kohtamäki, 2016; Walter, Auer, & Ritter, 2006). Kemampuan networking mengacu pada kemampuan UMKM dalam menggunakan sumber-sumber eksternal. Dalam penelitian ini kemampuan networking UMKM menggambarkan kemampuan UMKM untuk mengembangkan dan memanfaatkan hubungan antar organisasi untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber daya yang dimiliki pihak lain (Walter et al., 2006). |
| Control Variables | - Usia UMKM - Ukuran UMKM | Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan variabel terikat dan variabel bebas adalah usia UMKM dan ukuran UMKM. (Parida & Örtqvist, 2015; Solís-Molina et al., 2018). Age refers to the number of years since the creation of the firm, and Size refers to the number of employees. |

3.2. Spesifikasi Model

Dalam mengidentifikasi pengaruh platform digital terhadap pendapatan UMKM kuliner Kota Palembang digunakan Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2016; Richter, Cepeda, Roldán, & Ringle, 2016; Rigdon, 2012, 2016; Sarstedt et al., 2019). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Penggunaan PLS dalam penelitian ini lebih dikarenakan penelitian ini yang bertujuan untuk memprediksi model (*predictive model*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Outer Data

Pengujian hipotesis dalam menganalisis hubungan antar variable digunakan pendekatan Struktural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan struktural yang berbasis komponen atau varian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu Uji Measurement Model dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator dan Uji Structural Model dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variable/korelasi antar konstruk yang diukur melalui uji t dari PLS itu sendiri.

Tahapan pertama merupakan tahapan outer data yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SmartPLS 2.0. Validitas dilakukan dengan menggunakan Convergent Validity

dengan cara mengkorelasikan component score dengan construct score yang nantinya menghasilkan nilai loading factor. Nilai loading factor pada penelitian ini berada diatas nilai 0,6 yang berarti bahwa terjadi kesesuaian hubungan antara variable laten dan indikatornya. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa hasil uji validitas konvergen indicator pertanyaan dengan variable penelitian ini sudah valid.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi serta konsistensi dan juga ketepatan instrument dalam mengukur variabel. Dalam penelitian ini nilai acuan yang digunakan untuk mengukur konsistensi variabel laten diatas 0,6 – 0,7. Konsistensi variabel dalam hal ini diukur melalui nilai cronbachs alpha dengan ketentuan jika nilai Cronbach alpha diatas 0,6 – 0,7 maka variabel laten dapat dikatakan sudah konsisten. Pada table 2 berikut diketahui bahwa nilai cronbachs alpha dari semua variabel berada diatas 0,6 – 0,7 sehingga dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini sudah akurat konsisten dan tepat.

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Nilai Cronnebachs Alpha |
|---------------------|-------------------------|
| Platform Capability | 0,8485 |
| Network Capability | 0,8462 |
| Kinerja UMKM | 1,0000 |

Sumber : data diolah, 2021

4.2. Inner Model

Tahap kedua dari analisis PLS adalah dengan melakukan pengujian structural (inner) model. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antar konstruk yang diukur melalui uji t dari partial least square itu sendiri. Indikator pengukuran inner model ini dilihat melalui nilai R-Square Model dan hasil estimasi koefisien jalur yang diperoleh dengan prosedur Bootstrapping dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistic lebih besar dari 1,96 (significance level 5%) atau lebih besar dari 1,65 (significance level 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Hasil inner model dalam penelitian ini dapat diidentifikasi melalui tabel 2. Berdasarkan table diketahui nilai R-Square untuk konstruk kinerja UMKM sebesar 0,6254 yang artinya bahwa nilai tersebut dapat mengidentifikasi bahwa kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh konstruk Platform Capability dan Network Capability sebesar 62,54%, sedangkan sisanya sebanyak 37,46% dipengaruhi oleh konstruk lain yang tidak terdapat dalam model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Nilai R-Square

| Variabel | Nilai R-Square |
|--------------|----------------|
| Kinerja UMKM | 0,6254 |

Sumber : data diolah, 2021

Hasil evaluasi untuk inner model melalui uji t dapat dilihat pada table 3. Dalam hal ini Inner model juga dapat dievaluasi menggunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (t-statistic > t-table). Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada program SmartPLS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 95% ($\alpha=0,05$) dengan t-table 1,96. Jika nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96, maka hipotesis ditolak. Pada Tabel 5.18 dapat dilihat hasil path coefficient dan t-statistic pada inner model.

Tabel 4 Nilai T Statistik

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ((O/STDEV)) | P Values |
|-----------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Platform Capability - | 0.2451 | 0.2578 | 0.1019 | 2.4054 | 0.0179 |

| | | | | | |
|------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| > Kinerja UMKM | | | | | |
| Network Capability -> Kinerja UMKM | 0.1825 | 0.2014 | 0.0976 | 1.8704 | 0.0643 |

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Platform Capability* terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh antara *Platform Capability* dengan kinerja UMKM kuliner di Kota Palembang memiliki nilai *t-statistic* 2,4054 sedangkan nilai *t-table* sebesar 1,96. Dengan melihat nilai *t-statistic Platform Capability* lebih besar dari nilai *t-table* dengan tingkat signifikan 0,05, hal ini menunjukkan *Platform Capability* berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Palembang.

b. Pengaruh *Platform Capability* terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh antara *Network Capability* dengan kinerja UMKM memiliki nilai *t-statistic* 1,8704 sedangkan nilai *t-table* sebesar 1,96. Dengan melihat nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* dengan tingkat signifikan 0,05, hal ini menunjukkan *Network Capability* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua hipotesis yang akan diuji. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis terbukti secara signifikan. Berdasarkan table 4, diketahui bahwa *Platform Capability* pada UMKM kuliner Kota Palembang berpengaruh terhadap kinerjanya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Platform Capability* berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 2,5463.

Tabel 5 Uji Hipotesis

| | Hipotesis | T-Statistics | Hasil Pengujian Hipotesis |
|----|--|--------------|---------------------------|
| H1 | <i>Platform Capability</i> -> Kinerja UMKM | 2,5463 | Diterima |
| H2 | <i>Network Capability</i> -> Kinerja UMKM | 4,2897 | Diterima |

Sumber : data diolah, 2021

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan besar pengaruh variabel *accuracy* terhadap variabel kepuasan sebesar 2,4054. Jika dibandingkan dengan nilai T-tabel pada tingkat signifikan = 0,05(5%) yaitu 1,96, nilai pengaruh variabel *Network Capability* terhadap kinerja UMKM lebih besar dibandingkan dengan T-tabel sehingga variabel *Platform Capability* dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja dengan tingkat kepercayaan 95%. Begitu juga pada variabel *Network Capability* hasil pengujian hipotesa menunjukkan hasil yang sama. Dengan tingkat signifikansi yang sama yaitu sebesar 1,96, nilai *t statistic* dari *network capability* berada di atas nilai signifikansinya yaitu sebesar 4,2897. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh variabel *network capability* lebih besar dibandingkan nilai *t tabelnya* sehingga *Network Capability* juga dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh signifikan *Platform Capability* terhadap kinerja UMKM kuliner juga menunjukkan adanya eksistensi variabel mediasi. Hasil output PLS-SEM menunjukkan bahwa terdapat arah positif antara *Platform Capability* terhadap kinerja UMKM melalui *Network Capability* ($\beta = 0,082$). Selanjutnya variabel moderator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai bias-corrected bootstrap dengan tingkat keyakinan 95% berada dibawah nol yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung adalah signifikan pada berbagai tingkat moderator. Selanjutnya hasil dari adanya control variabel ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan baik pada variabel umur ($\beta = -0,027$; $t = 0,632$; n.s.) dan variabel ukuran UMKM ($\beta = -0,036$; $t = 0,895$; n.s.).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa digitalisasi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Kota Palembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Chan et al (2018) dan Li et al (2016). Adanya difusi platform digital selama pandemic telah membuka kesempatan UMKM kuliner untuk terus berkembang. Hasil temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kapabilitas UMKM dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti diperlukan adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola jaringan UMKM itu sendiri.

Implikasi manajerial pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sumber daya dan kemampuan yang terbatas dari UMKM, pemilik UMKM harus dapat mengatasi hambatan signifikan untuk mendapatkan keuntungan dari adanya platform digital. Dengan adanya pendekatan *platform* ini juga dapat menjadi paradigma baru bagi pemilik UMKM untuk terus berusaha mengembangkan potensinya untuk mendapat manfaat dari platform digital serta membuka peluang baru yang akan memberi nilai lebih bagi UMKM baik berupa proposisi, pasar baru maupun akses bar uke sumber daya yang ada.

6. Daftar Pustaka

- Arun Rai, Xinlin Tang.(2010). Leveraging IT Capabilities and Competitive Process Capabilities for the Management of Interorganizational Relationship Portfolios <https://doi.org/10.1287/isre.1100.0299>
- Battistella, C., De Toni, A. F., De Zan, G., & Pessot, E. (2017). Cultivating business model agility through focused capabilities: A multiple case study. *Journal of Business Research*, 73, 65–82. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.12.007>.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. WW Norton & Company.
- Cenamor, J., Rönnerberg Sjödin, D., & Parida, V. (2017). Adopting a platform approach in servitization: Leveraging the value of digitalization. *International Journal of Production Economics*, 192, 54–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2016.12.033>.
- Constantinides, P., Henfridsson, O., & Parker, G. G. (2018). Platforms and Infrastructures in the Digital Age. *Information Systems Research*. <https://doi.org/10.1287/isre.2018.0794>
- Giotopoulos, I., Kontolaimou, A., Korra, E., & Tsakanikas, A. (2017). What drives ICT adoption by SMEs? Evidence from a large-scale survey in Greece. *Journal of Business Research*, 81, 60–69. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.08.007>
- Gulati, Ranjay., Nitin Nohria, Akbar Zaheer. (2000). Strategic Networks. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(200003\)21:3<203::AID-SMJ102>3.0.CO;2-K](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(200003)21:3<203::AID-SMJ102>3.0.CO;2-K)
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Karimi, J., & Walter, Z. (2016). Corporate entrepreneurship, disruptive business model innovation adoption, and its performance: The case of the newspaper industry. *Long Range Planning*, 49(3), 342–360. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2015.09.004>
- Lin, F.-J., & Lin, Y.-H. (2016). The effect of network relationship on the performance of SMEs. *Journal of Business Research*, 69(5), 1780–1784. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.12.022>.
- Li, L., Su, F., Zhang, W., & Mao, J.-Y. (2017). Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective. *Information Systems Journal*. <https://doi.org/10.1111/isj.12153>.
- Li, M., Zheng, X., & Zhuang, G. (2017). Information technology-enabled interactions, mutual monitoring, and supplier-buyer cooperation: A network perspective. *Journal of Business Research*, 78, 268–276. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.12.022>.
- Li, M., Zheng, X., & Zhuang, G. (2017). Information technology-enabled interactions, mutual monitoring, Li, L., Su, F., Zhang, W., & Mao, J.-Y. (2017). Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective. *Information Systems Journal*. <https://doi.org/10.1111/isj.12153>.

- Li, W., Liu, K., Belitski, M., Ghobadian, A., & O'Regan, N. (2016). e-Leadership through strategic alignment: An empirical study of small- and medium-sized enterprises in the digital age. *Journal of Information Technology*, 31(2), 185–206. <https://doi.org/10.1057/jit.2016.10>.
- Mcintyre, David p & Arati Srinivasan. Networks, platforms, and strategy: Emerging views and next steps. *Strategic Management Journal*. 38(1). <https://doi.org/10.1002/smj.2596>.
- Melville, N., Kraemer, K., & Gurbaxani, V. (2004). Review: Information Technology and Organizational Performance: An Integrative Model of IT Business Value. *MIS Quarterly*, 28(2), 283–322. <https://doi.org/10.2307/25148636>
- Moazed, A., & Johnson, N. L. (2016). Why Clayton Christensen Is Wrong About Uber And Disruptive Innovation. *Techcrunch*.
- Mohd Salleh, N. A., Rohde, F., & Green, P. (2017). Information systems enacted capabilities and their effects on SMEs' information systems adoption behavior. *Journal of Small Business Management*, 55(3), 332–364. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12226>.
- Parida, V., & Örtqvist, D. (2015). Interactive effects of network capability, ICT capability, and financial slack on technology-based small firm innovation performance. *Journal of Small Business Management*, 53, 278–298. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12191>
- Parida, V., Oghazi, P., & Cedergren, S. (2016). A study of how ICT capabilities can influence dynamic capabilities. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(2), 179–201. <https://doi.org/10.1108/JEIM-07-2012-0039>.
- Parker, G. G., Van Alstyne, M. W., & Choudary, S. P. (2016). Platform revolution: How networked markets are transforming the economy and how to make them work for you. WW Norton & Company.
- Parida, V., & Örtqvist, D. (2015). Interactive effects of network capability, ICT capability, and financial slack on technology-based small firm innovation performance. *Journal of Small Business Management*, 53, 278–298. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12191>.
- Parida, Vinit & Patel, Pankaj C. & Wincent, Joakim & Kohtamäki, Marko. (2016). "Network partner diversity, network capability, and sales growth in small firms," *Journal of Business Research*, Elsevier, vol. 69(6), pages 2113-2117
- Parida, Vinit, Ossi Pesämaa. Joakim Wincent. Mats Westerberg. (2016). Network capability, innovativeness, and performance: a multidimensional extension for entrepreneurship. *Entrepreneurship and Regional Development*. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1255434>
- Rai, A., & Tang, X. (2010). Leveraging IT capabilities and competitive process capabilities for the management of interorganizational relationship portfolios. *Information Systems Research*, 21(3), 516–542. <https://doi.org/10.1287/isre.1100.0299>.
- Richter, N. F., Cepeda, G., Roldán, J. L., & Ringle, C. M. (2016). European management research using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Management Journal*, 34(6), 589–597. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.08.001>
- Rigdon, E. E. (2012). Rethinking partial least squares path modeling: In praise of simple methods. *Long Range Planning*, 45(5–6), 341–358. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.09.010>.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Cheah, J.-H., Ting, H., Moisescu, O. I., & Radomir, L. (2019). Structural model robustness checks in PLS-SEM. *Tourism Economics*. <https://doi.org/10.1177/1354816618823921>.
- Setiawan, Ahmad Budi., (2018). Pengembangan Kebijakan Terhadap Penyediaan Layanan Aplikasi Dan Konten Pada Ekosistem Digital Melalui Over The Top Policy Development Towards Application And. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 8(02).
- Solano Acosta, A., Herrero Crespo, Á., & Collado Agudo, J. (2018). Effect of market orientation, network capability and entrepreneurial orientation on international performance of small and medium enterprises (SMEs). *International Business Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.04.004>
- Solís-Molina, M., Hernández-Espallardo, M., & Rodríguez-Orejuela, A. (2018). Performance implications of organizational ambidexterity versus specialization in exploitation or

- exploration: The role of absorptive capacity. *Journal of Business Research*, 91, 181–194. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.06.001>
- Tapscott, D. (1997). *Strategy in the new economy*. Strategy & leadership.
- Walter, A., Auer, M., & Ritter, T. (2006). The impact of network capabilities and entrepreneurial orientation on university spin-off performance. *Journal of Business Venturing*, 21(4), 541–567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.02.005>.
- Yunis, M., Tarhini, A., & Kassar, A. (2018). The role of ICT and innovation in enhancing organizational performance: The catalysing effect of corporate entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 88, 344–356. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.12.030>.
- Zacca, R., Dayan, M., & Ahrens, T. (2015). Impact of network capability on small business performance. *Management Decision*, 53(1), 2–23. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2013-0587>
- Zimmerman, R. K. (2000). The way the cookies crumble: internet privacy and data protection in the twenty-first century. *NYUJ Legis. & Pub. Pol'y*, 4, 439.